

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pasar modal adalah wahana untuk mempertemukan pihak-pihak yang memerlukan dana jangka panjang dengan pihak yang memiliki dana tersebut yang diwujudkan dalam bentuk-bentuk instrumen keuangan yang dapat diperjual belikan. Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara karena pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang pengerahan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif.

Transaksi di pasar modal investor dapat langsung meneliti dan menganalisis keuntungan masing-masing perusahaan yang menawarkan modal, begitu dianggap menguntungkan dapat langsung membeli dan menjualnya kembali pada saat harga naik dalam pasar yang sama, dalam hal ini investor dapat pula menjadi penjual kepada para investor lainnya. Investasi di pasar modal yang dilakukan oleh para investor baik pelaku dunia usaha atau masyarakat di Indonesia menunjukkan jumlah yang semakin bertambah hal ini dikarenakan kebutuhan akan permodalan untuk aktivitas produksi semakin meningkat sehingga itu kegiatan pasar modal juga semakin menunjukkan aktivitas yang meningkat.

Pemilihan investasi yang tepat akan mencerminkan perusahaan sebagai tempat penanaman modal yang baik bagi investor, sehingga hal ini dapat

membantu mempertinggi nilai perusahaan. Disamping itu, bila perusahaan berkembang baik, maka nilai perusahaan akan meningkat sehingga nilai pada investasi pada perusahaan juga meningkat akibatnya harga saham akan meningkat dan Kebijakan Dividen juga meningkat.

Tujuan umum para investor dalam melakukan investasi di pasar modal adalah untuk memperoleh keuntungan (*capital gain*) yang didapatkan atas penjualan ulang saham yang telah dibeli dengan harga yang lebih tinggi dari pembelian awal. Kedua untuk memperoleh dividen yaitu keuntungan yang akan diperolehnya berupa bunga yang dibayar oleh emiten, dan yang ketiga adalah kepemilikan perusahaan, semakin banyak saham yang dimiliki maka semakin besar kepemilikannya terhadap perusahaan tersebut.

Di pasar sekunder atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga-harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan maupun penurunan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Dengan kata lain harga saham terbentuk oleh supply dan demand atas saham tersebut. Supply dan demand tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar dan faktor-faktor non ekonomi seperti kondisi sosial dan politik, dan faktor lainnya.(www.idx.co.id).

Sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu subsektor yang ada di industri manufaktur yang memiliki peranan penting dalam pembangunan sector industry terutama nilai PDB (Produk Domestik Bruto). Salah satu cara perusahaan untuk menaikkan PDB yaitu menjaga margin laba perusahaannya. Namun, karena biaya bahan baku yang semakin mahal juga tingginya biaya produksi mengakibatkan harga jual produk pun semakin tinggi. Jika hal tersebut terus berlanjut maka daya saing produk yang ada di subsector makanan dan minuman ini akan semakin rendah dan terpuruk karena produk di Indonesia cenderung mahal dibandingkan dengan produk asing. Dan rendahnya kondisi daya saing produk Indonesia pun akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi juga kinerja perekonomian sekaligus memperburuk PDB negara. Oleh karena itu, perusahaan subsector makanan dan minuman seharusnya menambah peluang investasi untuk mencari pembiayaan eksternal agar perusahaannya lebih berkembang.

Penilaian terhadap kinerja suatu perusahaan bertumpu pada laporan keuangan yang dapat dijadikan sebagai dasar acuan. Suatu perusahaan dikatakan likuid dan efisien apabila nilai perusahaan meningkat dan dibahasakan dalam bentuk angka yang semakin meningkat dan adanya publikasi laporan keuangan investor dapat menilai kinerja keuangan perusahaan baik di masa lalu, sekarang dan di masa yang akan datang tentunya dengan menganalisis rasio-rasio keuangan yang merupakan analisis fundamental agar dapat diketahui sejauh mana perusahaan dapat

mencapai tujuannya khususnya dalam menghasilkan laba sehingga dapat memudahkan dalam pengambilan keputusan.

Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik pada *Earning Per Share* (EPS), karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa dan menggambarkan prospek perusahaan dimasa depan. Informasi tentang *Earning Per Share* (EPS) menjadi kebutuhan yang sangat mendasar dalam pengambilan keputusan. Informasi tersebut dapat mengurangi ketidakpastian dan risiko yang mungkin terjadi sehingga keputusan yang diambil diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

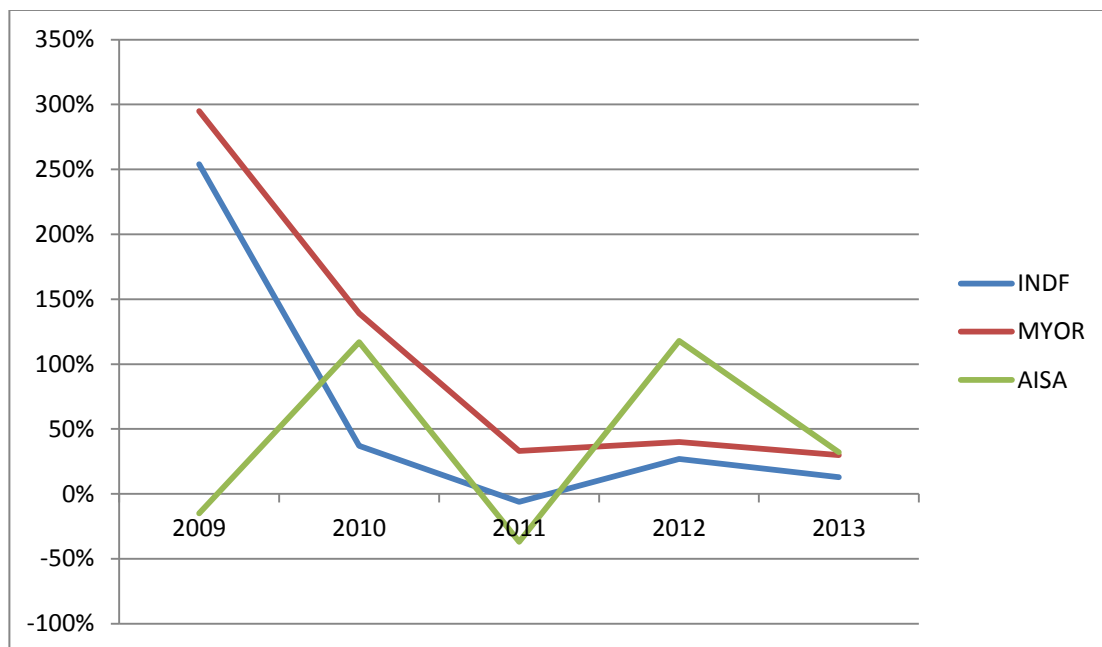
Menurut Munarji (2001) Semakin tinggi perubahan EPS akan menarik minat investor berinvestasi di perusahaan tersebut. Akibatnya permintaan akan saham meningkat dan harga saham meningkat pula. Harga saham yang tinggi akan mendorong investor untuk menjual saham tersebut. Jika saham tersebut terjual dengan harga yang tinggi maka investor akan mendapatkan *return* yang tinggi. Jadi perubahan EPS mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan *return* saham.

Return tersebut dapat berupa dividen dan juga *capital gain* serta mendapatkan suku bunga pada surat hutang atau obligasi. Namun dalam suatu tingkat pengembalian (*return*) tentunya memiliki unsur risiko selama periode tertentu karena sejumlah persoalan akan muncul terhadap

ketidakpastian di masa yang akan datang sehingga sangat penting bagi investor untuk melakukan investasi yang tepat.

Berikut ini adalah perkembangan *Return Saham* pada PT. Indofood Sukses makmur Tbk., PT. Mayora Indah Tbk., Dan PT. Tiga Pilar Sajahtera Food Tbk. Pada Tahun 2009 Sampai 2013.

Grafik 1.1



(sumber : Idx.co.id dan sahamok.com Diolah)

Return saham pada emiten INDF tahun 2009 – 2010 sebesar 254% karena harga saham di tahun tersebut naik sebesar Rp. 1.575. tahun 2011 return saham mengalami penurunan sebab harga saham di tahun tersebut turun sebesar Rp. 275 dengan return saham sebesar -6%. Tahun 2012 – 2013 harga saham kembali naik sebesar Rp. 5.850 – Rp. 6.600 dengan

return saham yang juga fluktuatif yakni sebesar 27% – 13%. Pada perusahaan MYOR harga sahamnya terus meningkat namun return saham sangat berfluktuasi di karenakan rasio return saham dipengaruhi oleh besarnya kenaikan harga saham. Pada AISA tahun 2009 return saham sebesar -15% hal ini dikarenakan dampak dari krisis global yang terjadi di tahun 2008 sehingga mempengaruhi harga saham. 2010 cukup membaik dengan return sebesar 117%, terjadi penurunan return di tahun 2011 yaitu sebesar -36% dikarenakan harga saham di tahun tersebut mengalami penurunan yaitu sebesar Rp. 285 dari tahun sebelumnya, return kembali naik di tahun 2012 menjadi 118%, tahun 2013 mengalami penurunan yaitu menjadi 32%.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari rata-rata *return* saham dari tiga perusahaan *return* saham yang paling menurun adalah pada tahun 2011. Dimana tahun 2010 ke 2011 semua industry terkena dampak krisis, dimana nilai rata-rata *return* saham tahun 2011 menurun hingga 0,29% dari tahun sebelumnya (2010) 0,63%. Kenaikan rata-rata *return* saham tertinggi yaitu terjadi pada tahun 2012 mencapai 0,56%.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian di identifikasikan sebagai berikut :

1. Laba bersih setelah bunga dan pajak, dan jumlah saham yang beredar mengakibatkan perubahan pada laba per lembar saham (*Earning Per Share*), yang kemudian berdampak pada perubahan Return Saham.
2. Perkembangan *return* saham dari ketiga perusahaan tersebut selama tahun 2010 ke 2011 cenderung mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Hal tersebut dikarenakan adanya krisis financial global pada tahun-tahun tersebut.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: **“Apakah terdapat pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sektor Makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2009 Sampai 2013”**.

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2009 Sampai 2013.

1.5 Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan dan hasil penelitian ini terdiri dari:

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a) Sebagai bahan informasi tentang pentingnya penelitian saham perusahaan dengan mempertimbangkan faktor fundamental terhadap *Return* saham.
- b) Dapat dijadikan rujukan pada peneliti selanjutnya dengan menggunakan analisis *Earning Per Share* terhadap *Return* Saham.

1.5.2 Manfaat praktis

Sebagai informasi bagi calon investor dalam mengambil keputusan untuk menginvestasikan modalnya dipasar modal.